

## Komunikasi Bersifat Nonsekuensial

Erwan Efendi<sup>1</sup>, Nurhalija Patonah Siregar<sup>2</sup>, Andini<sup>3</sup>

Aulia Sukma Purnama<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*erwaneffendi6@gmail.com*<sup>1</sup>, *nurhalijapatonah7@gmail.com*<sup>2</sup>,

*ndnadawiyah@gmail.com*<sup>3</sup>, *rahmaauliasukma@gmail.com*<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out about non-sequential communication. Which in this study used qualitative research methods, namely the method of literature review and literature review. As social beings, humans always want to be in touch with other humans. This curiosity forces humans to communicate. In a Non-sequential Communication process, communication may occur in a random order; not linear, circular, or even helical. In non-sequential communication, the communicator can become a communicant, and vice versa, the communicant can turn into a communicator. For example, communication between two people actually simultaneously involves communicating with oneself (thinking) to respond to the other party.*

**Keywords:** *Communication, Interaction, and Nonsequential.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang komunikasi bersifat Nonsekuensial. Yang dimana pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan metode kajian literatur dan kajian pustaka. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam proses Komunikasi bersifat Nonsekuensial, komunikasi bisa jadi terjadi dalam tatanan acak; tidak linear, sirkuler, atau bahkan helical. Dalam komunikasi Nonsekuensial komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya, komunikan dapat berubah menjadi komunikator. Misalnya komunikasi antara dua orang sebenarnya secara simultan melibatkan komunikasi dengan diri sendiri (berpikir) untuk menanggapi pihak lain.

**Kata Kunci:** *Komunikasi, Interaksi, Nonsekuensial.*

### PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia

perlu berkomunikasi. Oleh karenanya komunikasi sangat di butuhkan dalam segala aspek kehidupan, sehingga dengan kata lain komunikasi mempunyai arti yang luas.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Demi terciptanya suasana kehidupan yang harmonis antar anggota masyarakat, maka harus dikembangkan bentuk-bentuk komunikasi yang beradab, yang digambarkan oleh Jalaluddin Rahmat, yaitu sebuah bentuk komunikasi di mana sang komunikator akan menghargai apa yang mereka hargai

Komunikasi dalam dasarnya adalah komunikasi dua arah, tidak ada komunikasi yang berjalan satu arah. Karena pada saat kita berbicara atau berkomunikasi, pendengar akan memberikan responnya, baik berupa balasan berbicara atau pesan secara nonverbal, seperti ekspresi muka berupa senyuman, gerakan tangan, anggukan, dan lain-lain. Sehingga, pesan nonverbal tersebut bisa diartikan sebagai “pembicara” atau pemberi pesan.

Berberapa pakar komunikasi seperti Frank Dance, Kincaid, dan Schramm memiliki sifat sirkuler dan memusat, sementara Tubss menggunakan komunikator 1 dan komunikator 2 untuk kedua pihak yang berkomunikasi. Komunikasi sebenarnya terjadi melalui proses yang rumit, bukan hanya sekedar isi, namun mulai dari komunikasi intrapribadi, proses kimiawi dalam otak, hingga gerakan bibir yang mengeluarkan bunyi.

Meskipun bersifat sirkuler, namun sebenarnya proses komunikasi tidak berpola secara kaku, namun juga dapat berjalan secara linier, sirkuler, helikal, atau tatanan lainnya. Bisa saja beroperasi seperti yang dijelaskan, baik semua mau sebagian, atau acak. Namun dalam sirkuler dianggap lebih tepat untuk proses komunikasi.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antar manusia di dalam masyarakat atau kelompok, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung makna dan dapat dilakukan untuk menembus ruang dan menyimpannya dalam dimensi waktu.

Selain itu pengertian komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses, pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam seseorang dan atau di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu sebagaimana diharapkan oleh komunikator.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen tertulis yang digunakan berupa buku, jurnal maupun artikel ilmiah. Setelah bahan kajian dikumpulkan dan disusun sesuai prosedur yang telah ditentukan, selanjutnya bahan tersebut diteliti dan dipelajari, kemudian penulis berusaha menyimpulkan sebuah pengetahuan baru hasil dari analisis terhadap bahan kajian yaitu tentang Komunikasi bersifat Nonsekuensial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Meskipun terdapat banyak model komunikasi yang linear atau satu arah, komunikasi sejatinya bersifat nonsekuensial atau tidak berada pada bentuk atau model komunikasi tertentu. Proses komunikasi bisa jadi terjadi dalam tatanan acak; tidak linear, sirkuler, atau bahkan helical (Yusuf, 2021, hlm. 24).

Ketika seseorang berbicara kepada seseorang lainnya, atau kepada sekelompok orang seperti dalam rapat atau kuliah, sebetulnya komunikasi itu bersifat dua-arah, karena orang-orang yang kita anggap sebagai pendengar atau penerima pesan sebenarnya juga menjadi “pembicara” atau pemberi pesan pada saat yang sama, yaitu lewat perilaku nonverbal mereka (Mukarom, 2020, hlm. 35).

Sebenarnya komunikasi manusia dalam bentuk dasarnya bersifat dua arah atau disebut juga bersifat sirkuler. Komunikasi sirkuler, ditandai beberapa hal berikut. Orang-orang yang berkomunikasi dianggap setara, yang mengirim dan menerima pesan pada saat yang sama.

- ☐ Proses komunikasi berlangsung timbal balik (dua arah).
- ☐ Dalam prakteknya, tidak dapat dibedakan antara pesan dan umpan balik.
- ☐ Komunikasi yang terjadi sebenarnya jauh lebih rumit. Misalnya komunikasi antara dua orang sebenarnya secara simultan melibatkan komunikasi dengan diri sendiri (berpikir) untuk menanggapi pihak lain (Karyaningsih, 2018, hlm. 44).

Komunikasi dalam dasarnya ialah komunikasi dua arah, tidak ada komunikasi yang berjalan satu arah. Karena pada saat kita berbicara atau berkomunikasi, pendengar akan selalu memberikan responnya, baik berupa balasan berbicara atau pesan secara nonverbal, seperti ekspresi muka berupa senyuman, gerakan tangan, anggukan, dan lain-lain. Sehingga, pesan nonverbal tersebut bisa diartikan sebagai “pembicara” atau pemberi pesan.

Berberapa pakar komunikasi seperti Frank Dance, Kincaid, dan Schramm memiliki sifat sirkuler dan memusat, sementara Tubss menggunakan komunikator 1 dan komunikator 2 untuk kedua pihak yang berkomunikasi. Komunikasi sirkuler ditandai hal seperti berikut :

1. Orang-orang yang berkomunikasi dianggap memiliki status yang setara, misalnya komunikator A dan komunikator B, mereka menerima dan mengirim pesan pada saat yang sama. Jadi, setiap orang dapat menjadi pemberi, penerima, sumber, dan sasaran.
2. Proses komunikasi berjalan dua arah dan menimbulkan timbal balik dan tidak ditandai dengan satu garis linier (satu-arah)
3. Dalam praktiknya, itu tidak lagi membedakan pesan dengan timbal balik, karena pesan komunikator A sekaligus umpan balik bagi komunikator B dan sebaliknya umpan balik B sekaligus merupakan pesan B, begitu seterusnya.
4. Komunikasi yang terjadi sebenarnya jauh lebih rumit, misalnya komunikasi antara dua orang juga sebenarnya secara simultan melibatkan komunikasi dengan diri sendiri (berpikir) sebagai mekanisme untuk menanggapi pihak lainnya.

Meskipun bersifat sirkuler, namun sebenarnya proses komunikasi tidak berpola secara kaku, namun dapat juga berjalan secara linier, sirkuler, helikal, atau tatanan lainnya. Bisa saja beroperasi seperti yang dijelaskan, baik semua mau pun sebagian, atau acak. Namun dalam sirkuler dianggap lebih tepat untuk menandai proses komunikasi.

Ketika seseorang berbicara kepada orang lainnya, atau kepada sekelompok orang (misalnya waktu kuliah atau rapat), sebenarnya komunikasi berlangsung dua arah. Orang-orang yang kita anggap sebagai pendengar sebenarnya juga menjadi "pembicara" atau pemberi pesan pada saat yang sama, yaitu melalui perilaku non-verbal mereka, misalnya lewat anggukan kepala tanda setuju/mengerti, kening berkerut tanda mereka bingung, dan sebagainya.

Komunikasi itu sirkuler bukan linier. Dalam proses komunikasi orang-orang mengirim dan menerima komunikasi secara serempak. Proses komunikasi pada saat pengirim menyandikan pesan (encoding) akan dikirim melalui saluran kepada penerima, bahkan sebelum distimulasikan untuk menyandikan pesan. Belum lagi bagi penerima pesan selain mendengarkan pesan ia juga memperhatikan tekanan pesannya, memperhatikan gerak-gerik si pembawa pesan, dan dalam benaknya juga timbul memaknakan pesan tadi (decoding).

Karena aspek-aspeknya serempak tadi maka pesan komunikasi oleh Frank E.X. Dance dapat dianggap sebagai sebuah lingkaran (spiral helical). Komunikasi mempunyai efek. Komunikasi selalu menimbulkan beberapa jenis efek. Seperti orang berteriak

dapat mempengaruhi pada orang berteriak itu sendiri. Oleh karena itu komunikasi melahirkan konsekuensi.

Didalam prinsip komunikasi nonsekuensial ini menurut De Vito bahwa komunikasi tidak dapat dielakkan sehingga kita tidak dapat tidak berkomunikasi dan tidak dapat tidak memberikan tanggapan. Misalnya dalam suatu kelas atau suatu rapat ada suatu intruksi untuk “tidak menunjukkan reaksi” tapi itu merupakan suatu intruksi yang mustahil untuk dilakukan. Dalam hal ini mungkin ada orang yang menganggukkan kepala atau tetap diam tetapi orang lain mungkin mengartikan lain terhadap perilaku tersebut.

Prinsip sebagian besar komunikasi adalah non-verbal. Termasuk di dalam prinsip nonsekuensial ini komunikasi verbal tetapi komunikasi menanggapi pesan itu selain pesan yang diucapkan tetapi juga menangkap sebagian besar dari penekanan dan pembawaan pesan tersebut oleh komunikasi. Sebagian besar kesan dibuat untuk menanggapi isyarat non-verbal. Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang tidak disampaikan melalui kata-kata, berisi penekanan, pelengkap, bantahan, keteraturan, pengulangan, atau pengganti pesan verbal.

Sebenarnya komunikasi manusia dalam bentuk dasarnya bersifat dua arah atau disebut juga bersifat sirkuler. Komunikasi Nonsekuensial, ditandai beberapa hal berikut :

1. Orang-orang yang berkomunikasi dianggap setara, yang mengirim dan menerima pesan saat yang sama.
2. Proses komunikasi berlangsung timbal balik (dua arah)
3. Dalam prakteknya, tidak dapat dibedakan antara pesan dan umpan balik.
4. Komunikasi yang terjadi sebenarnya jauh lebih rumit.

Dalam hal ini, komunikator dapat menjadi komunikasi, dan sebaliknya, komunikasi dapat berubah menjadi komunikator. Misalnya komunikasi antara dua orang sebenarnya secara simultan melibatkan komunikasi dengan diri sendiri (berpikir) untuk menanggapi pihak lain. Contoh peristiwa dari komunikasi yang bersifat nonsekuensial :

- Contohnya saat Reuben sedang belajar bersama Andrew, awalnya Reuben lah yang mengajari Andrew. Disini Reuben berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan pada Andrew. Namun saat mencapai topik yang dimengerti Andrew dan tidak terlalu dikuasai Reuben, maka posisi keduanya bisa berbalik, Andrew yang berperan sebagai komunikator yang mengajari Reuben.
- Raisa menyampaikan idenya kepada Chelsea, lalu untuk menyampaikan kepada Raisa bahwa ia mengerti maka ia mengangguk. Begitupun dengan Raisa yang kembali melanjutkan pembicaraan karena ia merasa bahwa Chelsea sudah cukup mengerti dengan informasi yang sebelumnya diterangkan

## KESIMPULAN

Komunikasi pada dasarnya ialah komunikasi dua arah, tidak ada komunikasi yang berjalan satu arah. Karena pada saat kita berbicara atau berkomunikasi, pendengar akan selalu memberikan responnya, baik berupa balasan berbicara atau pesan secara nonverbal, seperti ekspresi muka berupa senyuman, gerakan tangan, anggukan, dan lain-lain. Sehingga, pesan nonverbal tersebut bisa diartikan sebagai "pembicara" atau pemberi pesan. Sebenarnya komunikasi manusia dalam bentuk dasarnya bersifat dua arah atau disebut juga bersifat sirkuler. Komunikasi sirkuler, ditandai beberapa hal berikut. (1) Orang-orang yang berkomunikasi dianggap setara, yang mengirim dan menerima pesan pada saat yang sama. (2) Proses komunikasi berlangsung timbal balik (dua arah). (3) Dalam prakteknya, tidak dapat dibedakan antara pesan dan umpan balik. (4) Komunikasi yang terjadi sebenarnya jauh lebih rumit. Misalnya komunikasi antara dua orang sebenarnya secara simultan melibatkan komunikasi dengan diri sendiri (berpikir) untuk menanggapi pihak lain. Sebagai contoh Contohnya saat Raditya sedang belajar bersama Bian, awalnya Raditya lah yang mengajari Bian. Disini Raditya berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan pada Bian. Namun saat mencapai topik yang dimengerti Bian dan tidak terlalu dikuasai Raditya, maka posisi keduanya bisa berbalik, Bian yang berperan sebagai komunikator yang mengajari Raditya..

## DAFTAR PUSTAKA

- Karyaningsih. (2018). *Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-teori komunikasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Yusuf, F.M. (2021). *Buku ajar pengantar ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Junaidi, dan Lidia Waningsih Zaluisku, (2021), "*Peran Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Dan Bawahan Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Selama Pandemi*", Jurnal Network Media Vol: 4 No.2.
- Razzaq, A. (2015). *Dinamika Dakwah dan Politik Dalam Pemikiran Islam Modernis di Indonesia*. Wardah, 15(1), 7-15.
- Rini Rinawati. (2006), *Komunikasi dan Pembangunan Partisipatif*, Jurnal MEDIATOR, Vol. 7 No.2
- Onong Uchjana Effendi, (2006), *Ilmu Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya. Hlm.11.
- Tomi Hendra dan Peri Musliad, *Prinsip Dan Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Wardah. UIN Raden Fatah Palembang.